

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia menggunakan bahasa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. Saat mengutarakan pikiran atau perasaan melalui bahasa, digunakan tuturan atau percakapan. Percakapan merupakan peristiwa tutur, sedangkan tuturan dalam percakapan disebut tindak tutur. Menurut Rohmadi, peristiwa tutur merupakan suatu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat dan situasi tertentu (Rohmadi, 2010:29).

Peristiwa tutur yang terjadi dalam komunikasi selalu berkaitan dengan konteksnya. Karena itu, selalu ada tindak tutur dalam proses komunikasi. Peristiwa tutur dapat dikaji dalam bidang pragmatik seperti menurut Yule, pragmatik merupakan studi antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk tersebut (Yule, 2006:5). Peristiwa atau tindak tutur dapat dianalisa menggunakan tinjauan pragmatik untuk mengetahui lebih lanjut fungsi dari suatu tindak tutur dalam pandangan pragmatik. Tindak tutur dapat berbentuk lisan yang dapat diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari maupun didalam film, drama ataupun teater serta dapat berbentuk tulisan yang dapat dilihat dalam buku seperti novel, cerpen, komik dan sejenisnya.

Banyak tuturan dalam film-film yang dapat dilihat, diperhatikan serta diamati. Di sana terdapat banyak contoh tindak tutur yang digunakan oleh tokoh-tokoh yang berperan dalam film tersebut yang mirip dengan kehidupan nyata. Salah satunya dapat diamati dalam film *リライフ (Relife) Live Action* yang menggunakan beragam tuturan. Tindak tutur yang dominan atau sering digunakan dalam film ini adalah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang mengekspresikan pikiran dan perasaan si penutur. Austin, (dalam Achmad, 2006:7) membagi tindak tutur ekspresif menjadi enam yaitu *thanking* (terima kasih), *congratulation* (memberi selamat), *pardoning* (meminta maaf), *blaming* (menyalahkan), *praising* (memuji), dan *condoling* (belasungkawa).

Dari enam pembagian tindak tutur menurut Austin, pada penelitian ini dikaji tindak tutur ekspresif memuji dengan menggunakan sumber data film *リライフ (Relife) Live Action*. Tindak tutur ekspresi merupakan ungkapan tuturan yang mengutarakan kekaguman terhadap suatu hal yang menarik perhatian baik terhadap orang lain, benda ataupun hal yang ada disekitar penutur. Pengungkapan tindak tutur ekspresif memuji terdapat empat bentuk yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang memiliki modus dan makna yang sama dengan tuturannya. Tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang memiliki modus yang sama dan makna yang berbeda dengan tuturannya. Tindak tutur tidak langsung literal merupakan tindak tutur yang modusnya tidak sama dan makna yang sama dengan tuturannya. Serta tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang modus dan maknanya tidak sama dengan tuturannya.

Berdasarkan segi pragmatik tidak hanya bermakna positif saja, karena dalam beberapa situasi, pujian dapat memberikan respon negatif dari lawan tutur yang di puji. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Takiura pada tahun 2008, bahwa pujian pada umumnya dianggap sebagai bentuk tindak kesopanan positif yang menghadirkan ekspresi positif terhadap orang yang dipuji namun, pada kenyataannya pujian juga dapat menghadirkan ekspresi negatif lawan tutur sehingga dalam situasi apapun aturan pragmatis sosial untuk menggunakan pujian sangat kompleks.

Film *リライフ (Relife) Live Action* merupakan adaptasi dari anime dengan judul yang sama yaitu *リライフ Relife* karya Yayoiso tahun 2013. Film yang dirilis tahun 2017 ini menceritakan tentang kisah pemuda *NEET (Not in Education, Employmentor, Training)* yang bernama Kaizaki Arata. Seorang pemuda berusia 27 tahun sebagai tokoh utama. *NEET* merupakan istilah bagi orang yang malas dan tidak ingin bekerja. Tokoh Kaizaki diberi kesempatan untuk mengulang kembali masa SMAnya selama satu tahun, sebagai solusi yang diciptakan oleh sebuah perusahaan riset laboratorium yang sedang melakukan penelitian. Yaitu berupa

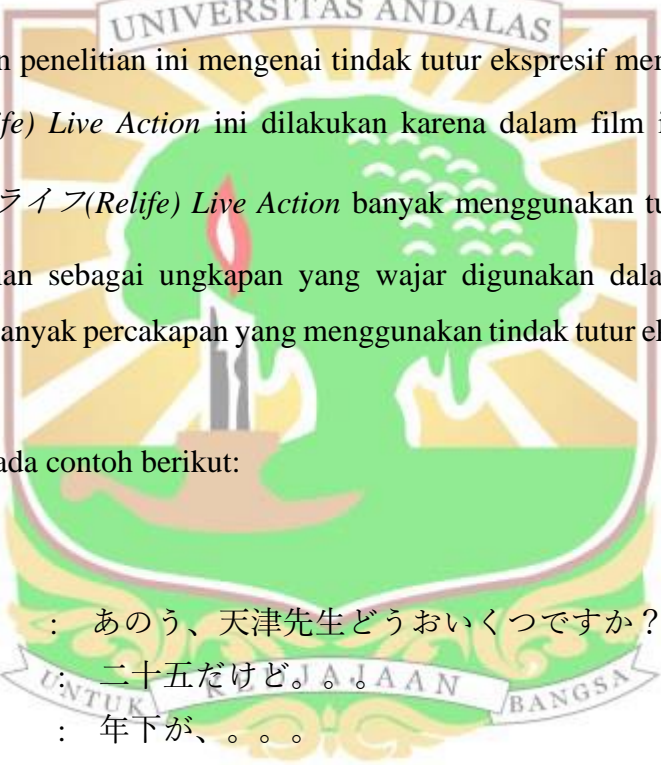
sebuah pil yang dapat membuat orang yang meminumnya menjadi tampak 10 tahun lebih muda dari umur aslinya. Riset ini dilakukan terhadap kaum *NEET* yang disebut *Relife*, bertujuan untuk memperbaiki masa depan dan kualitas hidup objek dalam riset tersebut. Kaizaki berteman dengan baik dengan empat orang siswa SMA dalam masa *Relife* ini yaitu Ooga, Onoya, Kariu dan Hishiro yang memiliki peran penting dalam pengalaman Kaizaki mengulang kembali masa SMAnya.

Film *リライフ(Relife) Live Action* ini dipilih menjadi sumber penelitian karena di dalam film ini terdapat banyak tindak tutur yang dapat diamati dan diteliti sehingga untuk meneliti tuturan yang pragmatis akan lebih mudah.

Pembahasan penelitian ini mengenai tindak tutur ekspresif memuji dalam film *リライフ(Relife) Live Action* ini dilakukan karena dalam film ini tokoh-tokoh dalam film *リライフ(Relife) Live Action* banyak menggunakan tuturan ekspresif dalam keseharian sebagai ungkapan yang wajar digunakan dalam berinteraksi. Serta terdapat banyak percakapan yang menggunakan tindak tutur ekspresif memuji atau pujian.

Dapat dilihat pada contoh berikut:

Contoh data:

- 
- 海崎 : あのう、天津先生どうおいくつですか？。
天津先生 : 二十五だけど。。。
海崎 : 年下が、。。。
天津先生 : はい??!
海崎 : やあ！！むしかし、若いですね。。。
天津先生 : 若いとおもってなめてなん、ぶっ飛ばすわよ?!
海崎 : いいえ、いいえ、そんなじゃないです。すごいと思います。
天津先生 : うん？

(*リライフ(Relife) Live Action*, 2017 menit 20:38-21:00)

Kaizaki : *anou, Amatsu sensei dou oikutsu desuka?*
Amatsu sensei : *ni jyu go dakedo...*

Kaizaki : *toshishita ga...*
Amatsu sensei : *Hai?!*
Kaizaki : *Yaa!! Mushikasi, wakai desune...*
Amatsu Sensei: *Wakai to omotte nametenan, buttobasuwayo?!*
Kaizaki : *Iie, iie, sona jyanaidesu. Sugoi to omoimasu.*
Amatsu Sensei: *Un?*

Kaizaki : kalau boleh tau, berapa umur bu Amatsu?
Amatsu sensei : 25 tahun, kenapa?
Kaizaki : dia lebih muda...
Amatsu sensei : Yaa?!
Kaizaki : Eh!! Maksudku, **masih muda ya ...**
Amatsu Sensei: Maksudmu, kau meremehkan ibu karena ibu tampak muda?
Kaizaki : Tidak, tidak, bukan begitu maksudku. **Menurutku itu hebat.**
Amatsu Sensei: Ya?

Informasi Indeksal:

Percakapan ini berlangsung di ruang guru antara Kaizaki dengan wali kelasnya Amatsu sensei, Kaizaki memuji Amatsu sensei yang ternyata lebih muda dari umur asli Kaizaki. Namun pujian Kaizaki mendapat respon negatif dari Amatsu sensei karna dianggap meremehkan Amatsu sensei.

Pada contoh data terjadi percakapan antara Kaizaki yang merupakan penutur dan Amatsu sensei yang merupakan lawan tutur. Penutur memuji lawan tuturnya dengan menggunakan tuturan 若いですね *Wakaidesune* Masih muda ya, kepada lawan tutur. Penutur bermaksud untuk memuji lawan tutur yang ternyata lebih muda dari umur asli penutur namun sudah memiliki pekerjaan tetap sebagai guru. Penutur mendapat respon negatif dari lawan tutur karena lawan tutur menganggap tuturan penutur sebagai bentuk meremehkan lawan tutur. Penutur lalu menuturkan pujian すごいと思います *Sugoi to omoimasu* Menurutku itu hebat, sebagai penjelasan pujian sebelumnya yang direspon negatif oleh lawan tutur.

Dari tuturan di atas dapat dilihat bahwa tuturan ekspresif memuji itu tidak selamanya direspon dengan positif, oleh sebab itu penelitian ini menarik untuk diteliti. Tindak tutur memuji yang digunakan berfungsi menyampaikan pujian kepada guru yang masih muda tapi sudah memiliki pencapaian dalam pekerjaan. Pujian ini termasuk kedalam salah satu pembagian bentuk tindak tutur memuji menurut Holmes yaitu tindak tutur ekspresif memuji terhadap penampilan dan kemampuan lawan tutur.

Tindak tutur dalam film ini menggambarkan bagaimana pikiran, perasaan serta tindakan para tokoh. Selain itu, tindak tutur dalam film ini berpengaruh pada hubungan antar tokoh dalam menunjukkan bagaimana sifat dan karakter tokoh tersebut. Film ini menceritakan bagaimana tokoh utama yang merasa rendah diri karena kegagalannya di masa lalu namun memiliki sifat yang sangat peka dan peduli terhadap sekitarnya. Tokoh-tokoh dalam film ini sering memberikan pujian terhadap lawan bicara ataupun pujian terhadap suatu hal yang sedang dibicarakan dengan lawan bicara sebagai bentuk basa-basi, keseganan, serta kepedulian terhadap lawan bicara.

Tindak tutur yang digunakan memiliki cara penyampaian, tujuan dan fungsi yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisinya. Maka dari itu pada penelitian ini dikaji bagaimana bentuk dan fungsi atau tujuan penggunaan tindak tutur ekspresif memuji yang digunakan para tokoh dalam film ini agar dapat menafsirkan dengan benar fungsi atau tujuan penggunaan tindak tutur ekspresif memuji, sehingga terhindar dari kesalahan dalam penafsiran tuturan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tindak tutur ekspresif memuji yang digunakan dalam film *リライフ(Relife) Live Action*?
2. Apa saja bentuk tindak tutur ekspresif memuji dalam film *リライフ(Relife) Live Action*?
3. Apa saja ekspresi lawan tutur dalam film *リライフ(Relife) Live Action*?

1.3 Batasan Masalah

berdasarkan masalah-masalah yang telah didapat, perlu dibatasi agar penelitian lebih terfokus. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini dibatasi pada jenis bentuk, dan ekspresi lawan tutur terhadap tindak tutur ekspresif memuji dalam film *リライフ(Relife) Live Action*.

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan jenis tindak tutur ekspresif memuji yang digunakan dalam film *リライフ(Relife) Live Action*.
2. Menjelaskan bentuk tindak tutur ekspresif memuji dalam film *リライフ(Relife) Live Action*.
3. Menjelaskan ekspresi lawan tutur dalam film *リライフ(Relife) Live Action*?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaaat secara praktis dan teoritis yaitu:

a) Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi pembelajaran saat menonton film Jepang ataupun dalam kehidupan sehari-hari nanti saat berbaur dengan orang Jepang mengenai tindak tutur, terutama tindak tutur ekspresif memuji. Serta hal ini dapat menjadi Ilmu yang bermanfaat terutama bagi para pencinta Jepang maupun orang-orang yang berminat mengenai bahasa Jepang ataupun tinggal dan berbaur dengan orang-orang Jepang.

b) Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya referensi dibidang kebahasaan (linguistik) terutama dalam kajian pragmatik bahasa Jepang. Serta memberi pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebahasaan (linguistik) dan hal lain yang berkaitan seperti budaya orang Jepang dalam bertutur kata terutama mengenai tindak tutur ekspresif memuji.

1.6 Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat tiga tahap metode dan teknik yang digunakan yaitu metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data dan metode dan teknik penyajian analisis data.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode simak sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sudaryanto (melalui Zaim 2014:89) metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa.

Teknik yang digunakan dalam metode simak yang pertama merupakan teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik sadap maksudnya adalah melakukan metode simak atau penyimakan dengan cara penyadapan. Peneliti dengan segenap kemampuan melakukan penyadapan terhadap bahasa yang digunakan dalam komunikasi si penutur dan lawan tutur, dalam hal ini penuturnya adalah tokoh-tokoh dalam film *リライフ(Relife) Live Action*. Yang kedua menggunakan teknik lanjutan. Dalam teknik lanjutan ini, peneliti menggunakan 2 teknik yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat.

Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu dengan melakukan penyadapan, peneliti tidak terlibat dalam proses pembicaraan dan hanya fokus mendengarkan pembicaraan orang-orang yang menjadi sumber data, dalam hal ini adalah para tokoh dalam film *リライフ(Relife) Live Action*. Selanjutnya teknik catat, teknik ini dilakukan sejalan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dengan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan hal yang diteliti berupa ortografis, fonemis, atau fonetik sesuai objek yang diteliti.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Menurut Zaim (2014) metode padan disebut juga *identity methode* yaitu metode yang dipakai untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu di luar bahasa yang bersangkutan. Alat penentu yang peneliti gunakan adalah lawan tutur disebut dengan pendekatan pragmatis (mitra wicara). Melalui metode padan peneliti mengidentifikasi tindak tutur ekspresif memuji menurut reaksi atau akibat yang terjadi terhadap lawan tutur ketika tuturan memuji disampaikan oleh penutur.

Untuk teknik analisis yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yaitu dengan memilah unsur penentu kata, frasa atau kalimat yang digunakan pada data merupakan bentuk tindak tutur ekspresif memuji. Dalam pemilahan unsur penentu ini peneliti akan memilah data berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori menurut Holmes (2003) yang membagi tindak tutur ekspresif memuji menjadi empat jenis. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan analisis data menggunakan teori SPEAKING oleh Hymes (1972) lalu mengkaji bentuk tindak tutur ekspresif memuji berdasarkan teori Chaer (2010) serta mengkaji tujuan tuturan dalam segi pragmatik berdasarkan teori Takiura (2008).

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Data

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyajian informal. Metode penyajian informal merupakan penyajian data menggunakan kata-kata biasa. Menurut Sudaryanto penyajian informal merupakan perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis (Sudaryanto, melalui Zaim, 2014:). Penyajian informal lebih memudahkan dalam penyajian analisis data pada penelitian ini karena penelitian ini meneliti dalam bidang linguistik atau bahasa yang penyajiannya lebih mudah dipahami dalam bentuk penyajian informal.

1.7 Sistematikan Penulisan

Penyajian analisis dalam penelitian ini dalam sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisikan gambaran secara umum berupa Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kerangka Teori. Pada bab ini terdiri atas tinjauan pustaka, landasan teori, yang merupakan penelitian-penelitian terdahulu dan penjelasan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian.

Bab III Analisis Data. Merupakan penelitian “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *リライフ(Relife) Live Action*” yang berisi hasil analisis data berupa bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif memuji dalam film *リライフ(Relife) Live Action*.

Bab IV Penutup. Pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

